

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Sebenarnya istilah “*social studies*” yang berasal dari bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi IPS. Menurut Sapriya, dkk (2007, hlm. 3) mengatakan bahwa :

IPS merupakan subjek mater dalam dunia pendidikan di negara kita yang diarahkan bukan hanya kepada pengembangan penguasaan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggungjawab, baik sebagai individu, sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga dunia.

Menurut Supriatna, dkk. (2009, hlm. 4) “Pendidikan IPS merupakan hasil rekayasa “*inter cross*” dan “*trans disipliner*” antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu sosial murni untuk tujuan pendidikan”.

Untuk lebih memudahkan siswa SD, khusus untuk materi pendidikan IPS di SD ditata secara terpadu dan terintegrasi dimana antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya disatukan dengan melibatkan berbagai kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara, dan Sejarah, sedangkan unsur materi untuk pendidikan IPS di SD digali dan dikembangkan dari kehidupan secara praktis sehari-hari di masyarakat karena masyarakat merupakan sumber serta objek yang berpijak pada kenyataan yang riil.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa IPS lebih mengarah pada kegiatan sosial di masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai macam perbedaan dari manusia itu sendiri. Menurut Supriatna (2009, hlm. 1) “IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia”.Aktivitas yang dimaksudkan merupakan segala hal yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka berperan sebagai masyarakat dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Kemudian diperjelas oleh Depdiknas (2006, hlm. 5) bahwa :

IPS mengkaji seperangkat peristiwa dan fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, melalui mata pelajaran IPS peserta diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

IPS diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala hal, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, dan membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai demokrasi.

Adapun pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikemukakan oleh Somantri (dalam Hanifah, 2010, hlm. 148) menyatakan bahwa :

IPS mempunyai arti sebagai pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, tingkat menengah. Menyederhanakan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir para siswa sekolah dasar dan lanjutan; b) mempertautkan dan memadukan bahan berasal dari aneka cabang ilmu-ilmu pelajaran yang mudah dicerna.

Berdasarkan pengertian IPS di atas, dapat diketahui bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari beberapa disiplin ilmu sosial. Penyederhanaan tersebut harus diorganisir dan disiapkan sedemikian rupa berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Pengertian IPS ini berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah karena IPS di tingkat sekolah terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersifat terpadu, yang kemudian disederhanakan untuk tujuan pendidikan.

Dengan demikian, simpulannya adalah IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, yang dikemas dan diajarkan kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran IPS dengan tujuan untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik dari pendidikan IPS adalah berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sapriya (dalam Sahaja, 2014) bahwa “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”.

Selain itu, ada beberapa karakteristik pendidikan IPS yang dikaji berdasarkan ciri dan sifatnya menurut Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2009, hlm. 8) antara lain:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembelajaran IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat *konfrehensip* (meluas/dari berbagai ilmu sosial lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik. Pendekatan seperti tersebut juga sebagai pendekatan *integrated*, juga menggunakan pendekatan *broadfield*, dan *multiple resources* (banyak sumber).
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar *inquiri* agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analisis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
- e. IPS diharapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- h. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Dari pemaparan karakteristik di atas jelas bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan saja, namun siswa juga harus mahir dalam menelaah setiap permasalahan dalam kehidupan nyata pada masyarakat.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan gambaran sebagai penekanan terhadap sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses dan mampu menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, menurut Sapriya, dkk (2007, hlm. 8) tujuan pengajaran IPS adalah.

1. Untuk membentuk dan mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (*good citizen*). Seorang waraga negara yang dihasilkan oleh

Pendidikan IPS mempunyai sifat sebagai warga negara yang reflektif, mampu atau trampil, dan peduli.

2. Bukan sekedar berarti ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk keperluan pendidikan di sekolah, juga di dalamnya termasuk komponen pengetahuan dan metode penyelidikan/metode ilmiah dari ilmu-ilmu sosial serta termasuk komponen pendidikan nilai atau etika yang kelak diperlukan sebagai warga negara dalam proses pengambilan keputusan.
3. Meliputi aspek pengetahuan yang berkenaan dengan pemberian latar pengetahuan informasi tentang dunia dan kehidupan, sikap dan nilai, dimensi rasa yang berkenaan dengan pemberian bekal mengenai dasar-dasar etika masyarakat yang nantinya akan menjadi orientasi nilai dirinya dalam kehidupan di dunia nyata, serta keterampilan khususnya yang berkenaan dengan kemampuan dan keterampilan IPS.

Sapriya, dkk (2007, hlm. 13) menyimpulkan tujuan dari IPS adalah sebagai berikut :

Mengembangkan siswa untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora dan sains.

Selanjutnya Hasan (dalam Supriatna dkk,2009, hlm. 5) juga menjelaskan bahwa “Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan kemampuan diri siswa sebagai pribadi”.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya, dkk (2007, hlm. 19) mengatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel Aspek dan sub aspek Ilmu-Ilmu Sosial di halaman berikutnya.

Tabel 2.1
Aspek dan Sub Aspek Ilmu-ilmu Sosial

ASPEK	SUB ASPEK
a. Sistem Sosial dan Budaya	a. Individu, keluarga, dan masyarakat. b. Sosiologi sebagai ilmu dan metode. c. Interaksi sosial. d. Sosialisasi. e. Pranata sosial. f. Struktur sosial. g. Kebudayaan. h. Perubahan sosial budaya.
b. Manusia, Tempat, dan Lingkungan	a. Sistem informasi geografi. b. Interaksi gejala fisik dan sosial. c. Struktur internal suatu tempat atau wilayah. d. Interaksi keruangan. e. Persepsi lingkungan dan kewajiban.
c. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan	a. Berekonomi. b. Ketergantungan. c. Spesialisasi dan pembagian kerja. d. Perkoperasian. e. Kewirausahaan. f. Pengelolaan keuangan perusahaan.
d. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan	a. Dasar-dasar ilmu sejarah. b. Fakta, peristiwa, dan proses.

Secara mendasar IPS merupakan kumpulan pengetahuan tentang kehidupan sosial yang bersumber dari kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat yang melibatkan segala tingkah laku dan kehidupan. Sehingga ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar yang tercantum dalam KTSP (dalam Depdiknas, 2006, hlm. 114) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Sistem sosial dan budaya
- b. Manusia, tempat dan lingkungan
- c. Perilaku ekonomi, dan kesejahteraan
- d. Waktu , berkelanjutan dan perubahan

5. Hasil Belajar IPS

Tujuan pembelajaran akan dikatakan telah tercapai apabila ada perubahan pada siswa antara sebelum mengikuti proses pembelajaran dan sesudah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan dampak dari proses pembelajaran yang sudah

dilakukan oleh siswa. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2012, hlm. 22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.Bundu (2006, hlm. 17) berpendapat lain, “Proses pembelajaran yang dilakukan harus mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.Hal tersebut menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Munawar, 2009), ”hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

Dengan demikian hasil belajar siswa juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dalam Pembelajaran IPS

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2012, hlm. 46) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”,sedangkan Rosdiani (2012, hlm. 5) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang”. Isi yang terkandung dalam

model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif menurut Roger, dkk (dalam Huda, 2012, hlm.29) yaitu “aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain”

Selanjutnya Johnson dan Johnson (dalam Huda, 2012, hlm. 31) “Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah bentuk pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok kecil yang setiap anggota kelompok harus bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

a. Pengertian Model Pembelajaran IOC

Menurut Kagan, 1990 (dalam Huda, 2013, hlm. 247) IOC merupakan “strategi pembelajaran dengan membuat dua lingkaran besar dan lingkaran kecil sehingga memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan ”

Penerapan model pembelajaran IOC dengan persiapan yang matang dan pelaksanaan yang optimal, maka dapat memberikan hasil belajar siswa yang berbeda, karena siswa akan lebih aktif didalam kelas untuk mengemukakan pendapatnya serta lebih memahami materi yang disampaikan guru.

a. Manfaat Model Pembelajaran IOC

Menurut Anita Lie, (2008, hlm. 65) bahwa manfaat dari penerapan Model Pembelajaran IOC yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama.

2. Memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan singkat dan teratur.
3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

b. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe IOC

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada model IOC dalam proses pembelajaran, menurut Anita Lie, (2008, hlm. 66) menyebutkan bahwa:

Kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC adalah, siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda dan beragam dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC) adalah membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan ruang kelas yang besar, disalahgunakan untuk bermain-main, dan sulit untuk dipahami siswa.

c. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC

Adapun langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC sebagai berikut:

Lingkaran Individu

- a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah siswanya-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besa, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
- b) Misalnya, dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16, siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17, siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18, dan begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
- c) Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu

siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi.

- d) Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa akan mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi dan lagi.
- e) Kemudian, giliran siswa yang berada di lingkaran besar untuk membagi informasi. Demikian seterusnya.

Lingkaran Kelompok

- f) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar.
- g) Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas sambil saling berbagi informasi. (informasi bergantung pada guru, apakah mereka diminta untuk bertanya beberapa hal penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal yang berhubungan dengan tugas pembelajaran).

b. Teori yang Mendukung Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC

Teori Pembelajaran Jean Piaget

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC ini sejalan berdasarkan teori konstruktivisme. Piaget (dalam Wina Sanjaya, 2006: 121) menyatakan bahwa: pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dikonstruksikan oleh anak sebagai subjek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna.

Dengan penerapan model Kooperatif tipe IOC pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia ini diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe IOC siswa dilatih untuk mencari sendiri materi dari media yang telah disajikan oleh guru. Sehingga, di dalam pembelajaran siswa tidak hanya menghafal materi yang dipelajarinya saja tetapi memahami apa maksud dari materi tersebut.

C. Materi Pembelajaran Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Berikut adalah tabel SK, KD dan Indikator dalam penelitian yang dilakukan, yang mengacu pada Kurikulum KTSP tahun 2006 :

Tabel 2. 2
Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dalam Penelitian

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.	1.4 Menghargai suku bangsa dan budaya setempat (Kabupaten/Kota dan Provinsi) dan menjaga kelestariannya.	1. Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa dan budaya. 2. Menyebutkan ciri-ciri keberagaman suku bangsa dan budaya 3. Menyebutkan bentuk-bentuk keberagaman budaya di Kabupaten Sumedang 4. Menyebutkan bentuk-bentuk keberagaman suku bangsa dan budaya 5. Menyebutkan enam suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia. 6. Menjelaskan berbagai ciri khas dari berbagai suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia.

Buku yang digunakan yaitu karangan :

1. Depdikbud. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Dharma Bakti.
2. Asy'ari, dkk (2007) *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas IV*, Jakarta: Erlangga.
3. Sadiman, I dan Amalia, S. (2008). *Ilmu pengetahuan sosial 4: SD/MI kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
4. Sonia, F. (2013). *Sumedang Puseur Budaya*. Tersedia di:
<http://id.m.facebook.com/2f3551448315030>. [diakses 21 Mei 2014]

Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Indonesia kaya akan suku bangsa dan budaya. Indonesia memiliki 34 provinsi, setiap provinsi memiliki suku bangsa serta budaya yang berbeda, perbedaan tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang menarik di dunia. Keragaman suku bangsa menghasilkan budaya yang beragam, bentuk keragaman itu berupa pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, alat musik, senjata, serta makanan khas daerah. Bangsa Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa, berbagai suku bangsa mendiami pulau seluruh Indonesia, mulai dari Sabang sampai Maraoke. Indonesia terdiri atas lima pulau besar pulau tersebut adalah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Setiap satu pulau didiami lebih dari satu suku bangsa memiliki kehidupan yang beragam, mulai dari yang masih primitif hingga yang sudah modern. Penyebab perbedaan kehidupan tersebut dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Setiap suku bangsa memiliki bentuk dan keragaman adat istiadat.

1. Ciri-Ciri Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya

Beberapa keberagaman suku bangsa dan budaya adalah sebagai berikut:

- 1) Sifatnya sederhana
- 2) Adanya bahasa, seni, rumah adat, pakaian adat, atau senjata khas
- 3) Memiliki adat kebiasaan
- 4) Adanya unsur kepercayaan

2. Bentuk-Bentuk Keberagaman Budaya di Kabupaten Sumedang

Sumedang merupakan sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Ibukotanya berada di Kecamatan Sumedang Utara, sebagian wilayah Sumedang adalah pegunungan. Sumedang terdiri dari 26 Kecamatan yang mempunyai berbagai keberagaman budaya didaerahnya, misalnya Kecamatan Rancakalong, dan Situraja.

RANCAKALONG

Rancakalong merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi icon kebudayaan sunda yang terletak di Kabupaten Sumedang karena terkenal dengan kesenian tradisionalnya yang bernama Tarawangsa. Tarawangsa merupakan upacara adat yang selalu dilaksanakan masyarakat Rancakalong ketika panen tiba sebagai ucapan terima kasih kepada para leluhur. Alat musik tradisional Kecamatan Rancakalong yaitu Rebab. Makanan khas Kecamatan Rancakalong yaitu Sampeu wedang karena mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan berkebun.

SITURAJA

Situraja merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi icon kebudayaan sunda yang terletak di Kabupaten Sumedang karena terkenal dengan tarian tradisionalnya yang bernama Umbul, Umbul merupakan tarian adat masyarakat situraja bertujuan ucapan terima kasih kepada para leluhur atas hasil panen yang diterima oleh masyarakat sekitar. Alat musik tradisional Kecamatan Situraja yaitu semua alat musik tayuban, diantaranya kendang, kecrek, bonang, goong, saron. Makanan khas Kecamatan Situraja yaitu Kacang Ranjeng karena mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan berkebun.

3. Bentuk-bentuk Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Provinsi Indonesia








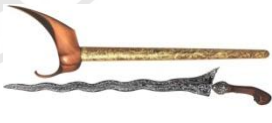


a. Nama Suku dan Daerah Asal

Tabel 2.3
Nama Suku dan Daerah Asal

No.	Nama Suku	Daerah Asal
1.	Suku Betawi	DKI. Jakarta
2.	Suku Sunda	Jawa Barat
3.	Suku Jawa	D.I Yogyakarta
4.	Suku Bali	Bali
5.	Suku Batak	Sumatera Utara
6.	Suku Ambon	Maluku

b. Rumah Adat dan Senjata

Tabel 2.4
Rumah Adat dan Senjata



No.	Nama Suku	Rumah Adat	Senjata
1.	Suku Betawi	 <p>Rumah Kebayan</p>	 <p>Golok</p>
2.	Suku Sunda	 <p>Rumah Kasepuhan Cirebon</p>	 <p>Kujang</p>
3.	Suku Jawa	 <p>Rumah Joglo</p>	 <p>Keris</p>
4.	Suku Bali	 <p>Gerbang Candi Bentar</p>	 <p>Rencong</p>
5.	Suku Batak	 <p>Rumah Karo</p>	 <p>Piso Surit</p>

No.	Nama Suku	Rumah Adat	Senjata
6.	Suku Ambon	 Rumah Baileo	 Parang Salawaku

c. Tarian dan Musik





Tabel 2.5
Tarian dan Musik

No.	Nama Suku	Tarian	Musik
1.	Suku Betawi	 Tari Yapong	 Terompet
2.	Suku Sunda	 Tari Merak	 Angklung
3.	Suku Jawa	 Tari Sekar Putri	 Gamelan Jawa
4.	Suku Bali	 Tari Pendet	 Gamelan Bali
5.	Suku Batak	 Tari Tortor	 Boni Gorga

No.	Nama Suku	Tarian	Musik
6.	Suku Ambon	 Tari Lenso	 Arababu

d. Makanan Khas

Tabel 2.6
Makanan Khas

No.	Nama Suku	Makanan Khas
1.	Suku Betawi	 Kerak Telor
2.	Suku Sunda	 Karedok
3.	Suku Jawa	 Gudeg Jogja
4.	Suku Bali	 Ayam Betutu

No.	Nama Suku	Makanan Khas
5.	Suku Batak	 Dengke Mas
6.	Suku Ambon	 Papeda

D. Hipotesis Tindakan

“Jika model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) diterapkan pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas IVA SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2014/2015, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.